

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 menunjukkan kondisi yang terus menurun setiap tahunnya dengan nilai rata-rata 9.96%. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena sebagian besar perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki sehingga perusahaan tidak mampu menghasilkan penjualan atau pendapatan yang tinggi serta perusahaan tidak mampu menekan biaya beban yang membuat jumlah beban perusahaan meningkat dan akhirnya membuat laba bersih perusahaan rendah.
2. Gambaran likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi namun cenderung menurun dengan nilai rata-rata 197.89%. Menurunnya likuiditas disebabkan karena kewajiban lancar yang dimiliki sebagian perusahaan sektor industri barang konsumsi semakin tinggi namun beberapa aspek yang termasuk ke dalam aset lancar perusahaan mengalami penurunan seperti menurunnya kas, persediaan serta piutang yang dimiliki perusahaan sehingga jumlah aset lancarnya tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Gambaran *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 menunjukkan kondisi yang terus meningkat setiap tahunnya dengan nilai rata-rata 99.63%. Meningkatnya *leverage* disebabkan karena sebagian besar perusahaan sektor industri barang konsumsi meningkatkan proporsi utangnya sehingga perusahaan lebih banyak menggunakan kewajiban atau utang sebagai sumber pendanaannya dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dan membuat perusahaan dinilai memiliki risiko yang tinggi.

4. Gambaran nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 menunjukkan kondisi yang berfluktuatif namun cenderung menurun dengan nilai rata-rata 1.84 kali. Penurunan tersebut disebabkan karena turunnya harga saham dan nilai buku sebagian perusahaan sektor industri barang konsumsi. Tinggi rendahnya nilai buku per saham dapat diakibatkan oleh besarnya nilai ekuitas pada perusahaan tersebut. Nilai buku per saham yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak memiliki utang sehingga perusahaan mengalami kerugian yang akan menggerus nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan dan akibatnya nilai PBV menjadi rendah bahkan apabila perusahaan terus menerus merugi bukan tidak mungkin ekuitas akan bernilai negatif sehingga nilai PBV nya pun menjadi negatif.
5. Hasil pengujian statistik pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Selain itu, likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* juga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa peningkatan *leverage* akan berpengaruh pada menurunnya nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, upaya meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) sangat diperlukan. Maka dari itu, perusahaan harus mampu memanfaatkan aset atau aktiva yang dimiliki dengan produktif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh laba atau keuntungan yang stabil bahkan meningkat setiap tahunnya. Selain itu, perusahaan juga harus mampu menekan beban perusahaan dengan cara mengurangi biaya pengeluaran sehingga membuat laba yang diperoleh perusahaan juga lebih tinggi. Tingginya profitabilitas perusahaan maka menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba sehingga prospek perusahaan dinilai baik yang dapat dianggap sebagai sinyal positif oleh para investor dan berimbas pada meningkatnya nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan, upaya meningkatkan likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dapat dilakukan dengan memperhatikan dan menjaga jumlah kewajiban lancar yang dimiliki serta meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan perusahaan serta membuat beberapa aspek yang termasuk ke dalam aset lancar perusahaan seperti kas juga mengalami peningkatan sehingga kewajiban lancar yang dimiliki lebih rendah dibandingkan aset lancar perusahaan. Selain itu juga perusahaan dapat mengalokasikan sebagian dana berlebih untuk menjalankan kegiatan operasionalnya yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dan mengoptimalkan aset sehingga perusahaan dinilai memiliki tingkat likuiditas yang ideal karena perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta perusahaan tetap dapat melakukan pengembalian investasi kepada para pemegang saham yang disebabkan oleh semakin baiknya pengelolaan aset lancar oleh perusahaan yang menunjukkan

bahwa prospek perusahaan baik dan dianggap sebagai sinyal positif oleh para investor yang dapat berimbas pada meningkatnya nilai perusahaan.

3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memperhatikan proporsi utang atau *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sehingga penggunaan utang tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan bukan menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut membuat perusahaan harus mengetahui perimbangan antara manfaat dan biaya kebangkrutan yang dapat menunjukkan rasio utang yang optimal. Perusahaan dapat melakukan penambahan dana dengan menggunakan dana internal perusahaan seperti laba ditahan dimana perusahaan harus memutuskan apakah dana tersebut dibagikan sebagai dividen atau digunakan kembali menjadi modal. Hal tersebut dapat menjadi alternatif bagi perusahaan untuk mengurangi risiko gagal dalam membayar beban utang. Selain itu juga manajemen perusahaan harus dapat mengoptimalkan utang yang dimiliki dengan baik sehingga membuat penggunaan utang tidak terlalu besar dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan dan membuat perusahaan dinilai memiliki tingkat *leverage* yang ideal. Nilai *leverage* yang ideal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki porsi utang yang cukup serta perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga risiko yang dimiliki perusahaan juga kecil dan membuat investor tidak perlu khawatir mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau kewajibannya. Hal tersebut dapat dianggap sebagai sinyal positif oleh para investor dan berimbas pada meningkatnya nilai perusahaan.
4. Meningkatkan nilai perusahaan tentu merupakan tujuan dari setiap perusahaan. Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), perusahaan harus mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dengan cara merencanakan dan menggunakan modal dengan baik sehingga perusahaan mampu meraih laba bersih yang tinggi dan tidak mengalami kerugian yang dapat mengurangi aset perusahaan. Perusahaan juga harus selalu memperhatikan dan menjaga jumlah utang yang dimiliki agar tetap dalam jumlah yang wajar dan seimbang dengan manfaat yang diperoleh. Hal tersebut dapat membuat nilai buku serta

PBV meningkat dikarenakan perusahaan menunjukkan kinerja yang baik. Kinerja yang baik tersebut tentu saja dianggap sebagai sinyal positif oleh para investor yang akan membuat investor tertarik pada perusahaan dan berimbas pada meningkatnya nilai perusahaan. Meskipun PBV yang tinggi biasanya mencerminkan bahwa harga saham mahal namun para investor tetap tertarik dengan perusahaan yang memiliki nilai PBV yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan tingginya PBV mencerminkan pertumbuhan kinerja perusahaan sangat baik yang membuat para investor percaya bahwa perusahaan akan mengembalikan keuntungan yang lebih tinggi sehingga investor tidak mempermasalahkan harga sahamnya.

5. Untuk investor dan calon investor terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan ketika berinvestasi di sebuah perusahaan, yaitu dengan memperhatikan kinerja keuangannya selama beberapa tahun terakhir. Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan maka dapat diketahui kesehatan finansial perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangannya. Adapun beberapa rasio keuangan yang perlu diperhatikan yaitu rasio profitabilitas yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setiap tahunnya, rasio likuiditas yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta rasio *leverage* yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio keuangan tersebut memiliki peran penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan sehingga apabila investor dan calon investor dapat melakukan analisis yang tepat maka investor dan calon investor akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan analisisnya.
6. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sedangkan masih terdapat beberapa variabel seperti aktivitas dan pertumbuhan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu juga, penulis perlu memperhatikan periode penelitian karena semakin panjang periode penelitian maka hasil penelitiannya akan lebih akurat.